

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA SMP/MTS

¹Aletia Dwi Kamirsa Amria, ²Afdal, ³Rezki Hariko

Universitas Negeri Padang
alnetiadwi@gmail.com

Abstract: Career planning for junior high school students is still low, marked by students' confusion in choosing a secondary school after completing junior high school level education. Parental support is a factor that can influence students' career planning. The aim of this research is to examine the correlation between parental support and students' career planning. This research uses a quantitative descriptive correlation type method. The population of this study was 302 students in eight classes of MTsN 1 Padang Pariaman with a sample of 172 students using Proportional Random Sampling. The instrument in this research used the Parental Support and Career Planning instrument, in the form of a Likert scale. Data analysis uses descriptive analysis, simple correlation and multiple correlation analysis. In this research it was found: (1) in general parental support is in the high category, (2) in general student career planning is in the high category, (3) there is a positive and significant correlation between parental support for student career planning, and the test correlation 0.433. The research results can be used to develop counseling guidance programs, especially those related to the field of career guidance, which can optimize junior high school students' career plans. Furthermore, the research results can be used for guidance and counseling teachers in providing career information to all students and to build collaboration with parents in helping students develop better career plans.

Keywords: Parental Support, Career Planning

Abstrak: Perencanaan karir siswa SMP masih rendah, ditandai dengan kebingungan siswa dalam memilih sekolah lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMP. Dukungan orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karir siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji korelasi antara dukungan orang tua dengan perencanaan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini adalah 302 siswa pada delapan kelas MTsN 1 Padang pariaman dengan sampel penelitian ini adalah 172 siswa menggunakan Proportional Random Sampling. Instrumen dalam penelitian ini digunakan instrumen Dukungan Orang Tua dan Perencanaan Karir, dengan bentukl skala Likert. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Dalam penelitian ini didapatkan : (1) secara umum dukungan orang tua berada pada kategori tinggi, (2) secara umum perencanaan karir siswa berada pada kategori tinggi, (3) ada korelasi positif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap perencanaan karir siswa, dengan uji korelasi 0,433. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan program bimbingan konseling, khususnya yang berkaitan dengan bidang bimbingan karir, yang dapat mengoptimalkan rencana karir siswa SMP. Selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan untuk guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi karir kepada seluruh siswa serta untuk membangun kolaborasi dengan orang tua dalam membantu siswa mengembangkan perencanaan karir siswa dengan lebih baik.

Kata Kunci: Dukungan Orangtua, Perencanaan Karir

PENDAHULUAN

Karier merupakan sebuah pilihan dalam kehidupan setiap orang yang akan menjalaninya,

karena karier bukanlah hanya sekadar pekerjaan atau jabatan yang dijalankan oleh seseorang dalam hidupnya, namun akan menjadi sebagai gaya hidup atau bagian dari jati diri sepanjang

kehidupan seseorang. Menurut Winkel dan Hastuti (2013), karir lebih cenderung mengarah pada pekerjaan atau posisi yang ditekuni dan dianggap sebagai panggilan hidup, yang meresapi pikiran dan perasaan seseorang dan mempengaruhi gaya hidupnya. Karena karir sangat penting bagi hidup seseorang, karir harus direncanakan dengan baik. Salah satu bagian penting dari tahap perkembangan karir seseorang adalah perencanaan karir; ini akan membantu merencanakan masa depan. Merencanakan karir harus dimulai secepat mungkin untuk membuat dasar yang kuat untuk masa depan yang sukses. Sharf (1992) mengatakan bahwa "Career planning refers to how much thinking and planning they have done about various educational and occupational opportunities." Ini menjelaskan bahwa perencanaan karir berkaitan dengan jumlah waktu yang telah dihabiskan seseorang untuk memikirkan dan merencanakan berbagai kesempatan pendidikan dan karir.

Pendapat lainnya, Niles dan Harris (2014), mengatakan perencanaan karir didefinisikan sebagai "assessment process to assist individuals at a given point in time to identify their current interests and skills in order to identify the next educational or vocational choice in the sequence that makes up career development". Perencanaan karir adalah proses penilaian untuk membantu individu pada suatu titik waktu tertentu untuk mengenali minat dan keterampilan mereka saat ini agar dapat mengidentifikasi pilihan pendidikan atau profesional yang akan datang.. Sekolah Menengah Pertama (selanjutnya disingkat SMP) merupakan salah satu tingkat pendidikan formal dasar yang harus ditempuh siswa, yang nantinya akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, agar mampu melanjutkan dan bersaing pada tingkat pendidikan berikutnya. Menurut Havighurst (dalam Ali & Asrori, 2004) salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada usia remaja adalah memilih dan mempersiapkan

karier masa depan sesuai dengan minat dan kemampuan.

Berdasarkan pendapat di atas siswa usia SMP seharusnya sudah memahami pentingnya mempersiapkan perencanaan untuk karir masa depannya. Karena pada usia ini siswa mulai menjelajahi kemampuan, nilai-nilai, minat, dan berbagai peluang untuk persiapan eksplorasi karir mereka. Selain itu, perencanaan karir bagi siswa SMP tidak hanya sebatas memikirkan tentang pendidikan lanjutan namun sudah mengarahkan siswa memahami tentang dunia kerja. Pada siswa tingkat sekolah menengah layanan bimbingan karir sudah harus mengarah pada eksplorasi tentang kesempatan kerja dan evaluasi tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berhubungan dengan karir yang dipilih di masa depan, Gladding (2012).

Namun membuat sebuah perencanaan karir pada usia remaja bukanlah hal mudah, ada beberapa permasalahan yang dirasakan siswa terkait dengan karir, yaitu (1) siswa kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang cara memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, (2) siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang dunia kerja, (3) siswa masih bingung saat memilih pekerjaan, (4) siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, dan (5) siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah. (Supriatna & Budiman, 2010).

Penelitian Sukmasuci (2013) membuktikan pendapat di atas: 79% siswa SMP kelas IX masih bingung tentang memilih sekolah lanjutan, 71% masih belum mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi saat memilih sekolah lanjutan, dan 72% masih belum berani mengatakan apa yang mereka pikirkan atau pikirkan tentang sekolah lanjutan yang mereka inginkan. Selain itu, berdasarkan studi kebutuhan yang dilakukan oleh Musfirah (2015) pada dua sekolah di Malang (MTs Bunut Wetan Pakis dan SMP Lab UM) tentang

kebutuhan bimbingan perencanaan karier, diperoleh hasil yakni 61,5%, siswa Sekolah MTs Bunut Wetan Pakis sangat membutuhkan bimbingan perencanaan karier sementara itu hal yang tidak jauh berbeda juga dirasakan siswa SMP Lab. UM yaitu 55,4%, siswa berada pada kategori sangat membutuhkan bimbingan perencanaan karier. Fenomena lain yang mendukung ada terkait jumlah pengangguran yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional per Februari 2015 di tingkat SMP mencapai 1.650.387 orang atau 22%, dari jumlah keseluruhan pengangguran yang ada yaitu 7.454.767 orang.

Dari hasil wawancara pada 10 orang siswa MTsN 1 Padang Pariaman kelas VIII pada tanggal 17 Maret 2023 tentang pendidikan lanjutan dan perencanaan karier, 7 orang siswa belum memiliki gambaran pendidikan lanjutan yang jelas dan arah karier yang spesifik untuk masa depannya. Siswa-siswa tersebut masih kebingungan apa pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perencanaan dan perkembangan karier siswa. Winkel & Hastuti (2013) mengungkapkan kunci dari sebuah perencanaan yang bergantung bagaimana individu mengolah informasi tentang diri dan informasi karier. Informasi tentang diri meliputi: (1) taraf intelegensi, (2) bakat khusus, (3) minat, (4) sifat-sifat, (5) hasil belajar, (6) kepribadian, (7) nilai-nilai kehidupan, (8) kesehatan fisik dan mental, (9) kematangan vocational, (10) kondisi keluarga dan pola asuh dan, (11) sosial ekonomi. Sementara itu informasi karier yang relevan dalam perencanaan karier adalah terkait dengan informasi pendidikan dan informasi jabatan. Selanjutnya, Fisher dan Griggs (dalam Khasawneh, 2010) menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan dan kemajuan karir siswa. meliputi: pengaruh orang tua; pengaruh teman atau teman sebaya; pengaruh guru; dan harapan etnis-gender.

Namun di sisi lain dari hasil studi awal yang dilakukan wawancara pada salah seorang

guru BK di MTsN 1 Padang Pariaman diperoleh hasil bahwa pemberian layanan bimbingan karier bagi siswa kelas VIII sudah diprogramkan beberapa materi terkait dengan pemahaman diri dan informasi karier, namun hal ini belum maksimal. Menurut salah seorang guru BK di MTsN 1 Padang Pariaman yang diwawancarai, pemberian informasi karier pada kelas IX dan saat semester dua ini dimaksudkan bahwa siswa lebih membutuhkan, dimana pada saat itu siswa kelas IX dihadapkan dengan kondisi untuk mempersiapkan pilihan tentang sekolah lanjutan. Hal ini tentunya kurang tepat dan tidak efektif. Padahal sebaiknya, pemberian informasi karier diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada setiap tingkat kelas, hal tersebut dimaksudkan agar siswa pada saat berada di kelas IX sudah mempunyai gambaran tentang informasi karier yang akan digunakan untuk mengambil keputusan tentang studi lanjutan yang akan dipilih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Purwanta (2012) mengungkapkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orangtua dengan pilihan kelanjutan studi setelah tamat SMP, pilihan ekstrakurikuler dan pilihan karier masa depan”. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Bardick, Bernes, Magnusson, & Witko (2004) yang menyatakan: “Adolescents who have relied on their parents for decision-making in other areas of their lives may continue to rely on their parents to influence their career decisions”. Remaja mengandalkan orangtua mereka untuk pengambilan keputusan untuk kehidupan mereka, dan akan terus bergantung pada orangtua untuk mempengaruhi keputusan karier mereka.

Orangtua membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sekolah lanjutan yang tersedia, namun hal ini belum terpenuhi dengan baik, karena orangtua menganggap guru sudah mampu memenuhi hal tersebut. Selain itu juga, perbedaan pandangan antara orangtua dan siswa tentang keputusan karier yang tepat bagi siswa merupakan satu

permasalahan yang sering terjadi dan menjadi dilema bagi siswa dalam pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Gracia, Restubog, Toledano, Toletino, & Rafferty (2012) bahwa perbedaan pandangan antara orangtua dan siswa tentang karier akan memberikan pengaruh terhadap orientasi tujuan pembelajaran dan keyakinan siswa dalam mengambil keputusan kariernya ke depan.

Sejalan dengan fenomena di atas, penelitian Afdal (2015) juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan pandangan antara siswa dan orangtuanya berkenaan dengan perencanaan karier, yang ditandai dengan perbedaan pemahaman dan harapan antara siswa dan orangtua tentang karier yang akan digelutinya, serta minimnya diskusi yang dilakukan siswa dengan orangtua tentang pilihan karier yang akan dipilihnya.

Jadi, berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa disimpulkan pentingnya perencanaan karier pada siswa SMP. Siswa membutuhkan dukungan orangtua untuk memperoleh sejumlah informasi, nasihat, bantuan materi untuk perkembangan kariernya serta mengambil keputusan rencana masa depan, namun kesadaran orangtua dalam memberikan dukungan masih terbilang rendah dan minim. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian mengenai Dukungan orangtua dengan perencanaan karier siswa SMP/MTs yang penulis beri judul “Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Perencanaan Karier Siswa SMP/MTs”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan sebagai berikut: 1) mendeskripsikan perencanaan karier siswa MTsN 1 Padang Pariaman, 2) mendeskripsikan dukungan orangtua siswa MTsN 1 Padang Pariaman, 3) Hubungan antara dukungan orangtua terhadap perencanaan karier siswa MTsN 1 Padang Pariaman

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa MTsN 1 Padang Pariaman yang berjumlah 302 orang, sampel sebesar sampel berjumlah 172 orang, yang dipilih dengan teknik proportional random sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala model likert. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, korelasi sederhana dan berganda.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Dukungan Orangtua

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dukungan orangtua berada dalam kategori tinggi, dan jika dilihat berdasarkan pencapaian pada masing-masing indikator diketahui hanya ada satu indikator berada pada kategori tinggi yaitu pemodelan terkait karier, namun hasil ini sudah sangat baik. Artinya, sangat tingginya dukungan orangtua terhadap anak dikarenakan orangtua mempunyai kepedulian dan perhatian serta memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan karier anak, sehingga nantinya anak memiliki persiapan karier yang matang untuk masa depannya. Kondisi ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) yang mengungkapkan bahwa “Persepsi siswa SMK Negeri 1 Kalasan tentang dukungan orangtua dalam perencanaan karier berada pada kategori tinggi”. Hal senada juga ungkapkan Afdal (2015) bahwa orangtua berperan dalam membantu siswa mencapai perkembangan dan perencanaan karier yang optimal.

Peranan orangtua dalam memberikan fasilitas, kasih sayang, perhatian, informasi, dan wadah untuk berdiskusi bagi siswa tentang karier merupakan hal yang sangat berarti bagi siswa, karena berdasarkan hasil penelitian Ginevera, Nota & Ferarri (2015) bahwa “dukungan orangtua membantu remaja merasa dianggap, dihormati, dan didukung dalam pilihan mereka”. Pendapat ini diperkuat dari hasil penelitian yang diperoleh dari tiga indikator dengan kategori sangat tinggi yaitu dukungan instrumental, dukungan verbal, dan dukungan emosional.

Dukungan orangtua akan memberikan motivasi bagi siswa untuk mempersiapkan kariernya, bentuk perhatian dan kepedulian yang terealisasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi tentang informasi karier, mendukung keputusan karier yang diambil siswa akan membuat siswa merasa didukung, dan mereka akan memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi tugas mengidentifikasi tujuan, mencari informasi, dan membuat pilihan karier yang matang.

Sementara itu untuk kategori tinggi pada indikator pemodelan terkait karier hal ini dikarenakan masih ada 6 orang siswa berada pada kategori rendah, artinya siswa belum merasakan dukungan orangtua secara terbuka sebagai model bagi siswa untuk mendapatkan informasi karier yang dibutuhkan. Siswa membutuhkan keterbukaan dari orangtua yang merupakan model terdekat dalam memahami dunia karier. Pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang dijalani orangtua di masyarakat menjadi referensi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan tentang karier. Oleh karena itu diharapkan orangtua sebagai model bagi siswa mampu secara terbuka dan bijaksana memberikan pemahaman pada siswa tentang perjalanan karier yang dijalani, sehingga siswa bisa memperoleh model untuk perkembangan kariernya.

Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian Bryant, Zvonkovic, & Reynolds (2006:167), yang menyatakan bahwa "Pengalaman kerja orangtua mempengaruhi perkembangan kejuruan anak dan remaja". Jadi orangtua sebagai model karier pertama bagi siswa sudah seharusnya membagi berbagai pengalaman tentang perjalanan karier mereka kepada siswa yang dimulai dari pendidikan hingga dunia kerja, agar siswa memperoleh informasi karier yang dibutuhkan untuk perkembangan kariernya.

Berdasarkan uraian di atas, orangtua memiliki peranan penting dalam tahap perkembangan karier siswa, keberhasilan siswa dalam membangun karier masa depan tidak hanya ada di tangan mereka sendiri, namun dukungan dan peran orangtua dalam membimbing siswa bagi perkembangan karier siswa perlu diberikan secara baik,

terbuka, dan bijaksana, sehingga siswa merasa dihargai, dihormati dan bersemangat dalam memperoleh informasi dan mampu menetapkan pilihan karier yang tepat

2. Gambaran Perencanaan Karier Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa rata-rata berada dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki perencanaan karier yang baik yang ditandai dengan siswa sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kondisi diri, keinginan untuk menjelajahi informasi karier, sudah memiliki tujuan dan keputusan karier, serta sudah melaksanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier. Kondisi ini juga didukung oleh penelitian Bardick, Bernes, Magnusson & Witko (2004) bahwa siswa SMP menganggap perencanaan karier sebagai hal yang penting untuk dilakukan siswa untuk mencapai tujuan karier yang diinginkannya. Melalui perencanaan siswa dapat memikirkan dan mempersiapkan langkah-langkah yang harus ia jalani untuk mencapai tujuan kariernya.

Periode SMP merupakan tahap transisi, eksplorasi karier, dan perencanaan. Berada pada tahap eksplorasi karier, siswa siswa dituntut memiliki kesadaran diri untuk memperoleh berbagai informasi karier dan pengetahuan yang akan digunakan untuk mengambil keputusan karier. Namun berdasarkan analisis hasil penelitian masih ditemukan siswa yang perencanaan kariernya berada pada kategori cukup baik dan tidak baik, hal ini banyak terlihat pada indikator mengeksplorasi informasi karier, masih banyak siswa yang berada pada kategori tidak baik dan kategori sangat tidak baik, kondisi ini sejalan dengan pendapat Supriatna & Budiman (2010) ada beberapa permasalahan yang dirasakan siswa terkait dengan perencanaan karier dua diantaranya adalah siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minatnya serta siswa tidak memiliki informasi karier yang cukup.

Kondisi di atas menandakan ketidaksiapan beberapa orang siswa dalam merencanakan kariernya. Padahal informasi karier merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan karier yakni sebagai langkah awal bagi siswa mengenal jenis-jenis pendidikan lanjutan dan dunia kerja, untuk dijadikan referensi relevan dalam mengambil keputusan karier dan memenuhi tugas perkembangannya. Hal ini didukung oleh temuan Arrington (2000) menyatakan bahwa *“They need to be informed about career clusters and how to access career information from printed and/or electronic form. Becoming aware of all the postsecondary options available to them is critical at this stage”*. Mereka (siswa) perlu diberitahu tentang kelompok karier dan bagaimana mengakses informasi karier dari bentuk cetak dan atau elektronik. Pada tahap ini sangat penting bagi siswa menyadari tentang berbagai pilihan yang tersedia setelah menyelesaikan sekolah menengah.

Oleh karena itu, agar tahap perkembangan karier siswa tercapai, perlu adanya kesadaran dalam diri siswa untuk memiliki perencanaan karier yang dimulai dari pemahaman diri, eksplorasi informasi karier, menetapkan tujuan dan mengambil keputusan, dan menyusun langkah untuk mencapai tujuan karier. Adanya kesadaran diri siswa tentang kebutuhan untuk memiliki karier yang matang maka akan muncul minat untuk menyusun perencanaan karier dan melaksanakan setiap tahapan yang ada untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier akan membantu siswa untuk mencapai tujuan karier yang dicita-citakan, oleh karena itu perlu adanya perencanaan karier dimulai dari masa pendidikan atau masa pre-okupasi. Selain itu karena masih ada beberapa siswa yang memiliki perencanaan karier yang tidak baik maka hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari guru BK untuk membantu siswa memiliki perencanaan karier yang lebih baik. Dengan demikian, data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu proses analisis kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan inilah

yang kemudian dijadikan guru BK sebagai pedoman dalam menyusun program BK. Penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa diharapkan mampu membantu siswa untuk membuat perencanaan karier yang baik dan dapat dijalani siswa dengan konsisten dan penuh tanggung jawab.

3. Hubungan Dukungan Orangtua terhadap Perencanaan Karier

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orangtua terhadap perencanaan karier. Oleh karena itu, dukungan orang tua merupakan salah satu komponen yang memengaruhi persiapan karir siswa. Orangtua memiliki peranan penting dalam menentukan masa depan siswa. Keberhasilan siswa dalam mempersiapkan karier yang tidak terlepas dari peran dan pengaruh orangtua di belakangnya. Menurut Rush & Steinberg (dalam Khasawneh, 2010) menjelaskan *“Parents have a profound influence on their children’s lives and can shape adolescents’ career development, occupational plans and attitudes toward job success”*. Orangtua memiliki pengaruh besar dalam kehidupan anak-anak mereka dan dapat membentuk perkembangan karier remaja, rencana kerja dan sikap terhadap keberhasilan pekerjaan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana siswa memiliki penilaian yang baik pada dukungan orangtua untuk perencanaan kariernya.

Semakin baik siswa menilai bahwa dukungan orangtua memberikan fasilitas untuk memperoleh informasi karier, kesempatan berdiskusi, arahan, dan saran tentang pilihan karier, maka semakin siswa merasa mampu dan mantap dalam mengambil keputusan untuk memilih pendidikan lanjutan dan arah karier yang baik. Hal ini tentunya menjadi penyemangat bagi siswa dalam merencanakan kariernya. Selain itu adanya kepedulian, kasih sayang, motivasi, dan pandangan positif terhadap karier siswa menjadikan siswa merasa dihargai dan didukung dalam menentukan pilihan kariernya sehingga siswa merasa dipercaya dan sanggup untuk mencapai tujuan kariernya.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Ginevera, Nota & Ferarri (2015) bahwa semakin remaja merasa didukung, semakin mereka menganggap dirinya mampu menghadapi tugas mengidentifikasi tujuan, mencari informasi, dan membuat pilihan.

Namun berdasarkan analisis hasil penelitian pada indikator pemodelan terkait karier atau orangtua sebagai model atau figur karier berada pada kategori cukup baik dan capaian ini lebih rendah dibanding indikator lainnya, hal ini mengungkapkan bahwa orangtua belum sepenuhnya terbuka sebagai model karier untuk siswa dalam memperoleh pengalaman tentang karier yang dijalani orangtuanya. Padahal menurut Santrock (2007) jika orangtua mampu menjadi model karier baik bagi remaja maka hal ini akan memberi pengaruh yang baik pula pada pemilihan pendidikan maupun pekerjaan bagi remaja. Oleh karena itu, tentunya hal ini menjadi perhatian bagi orangtua agar bisa menjadi model karier nyata sehingga siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk perencanaan karirnya.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat bermakna bahwa sikap dan perilaku orangtua dalam bentuk dukungan terhadap perencanaan karier siswa dengan memberikan fasilitas untuk memperoleh informasi karier, saran, menjadi model karier, kesempatan untuk berdiskusi tentang karier yang mana hal ini sebagai bentuk bukti kepedulian, perhatian dan kasih sayang maka siswa akan merasa dihargai, mampu, dan mantap dalam mempersiapkan perencanaan karier untuk masa depannya. Jadi semakin tinggi dukungan orangtua yang dirasakan siswa maka perencanaan karier siswa juga akan berjalan baik.

Dapat disimpulkan dukungan orangtua juga memiliki hubungan dengan keberhasilan perencanaan karier siswa. Orangtua merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk perkembangan karier siswa, oleh karena itu dukungan orangtua berpotensi mempengaruhi perencanaan karier siswa. Menurut Turner & Lapan (dalam Simoes, 2014) dukungan orangtua merupakan upaya memberikan bantuan pada individu dari pengasuh utama dalam bentuk seperti bantuan instrumental,

dukungan emosional, dorongan verbal, dan pemodelan terkait karier.

Orangtua yang peduli pada perkembangan karier anaknya adalah orangtua yang mampu membimbing dan menjadi model bagi perkembangan karier anaknya. Selain itu kepedulian orangtua terhadap perkembangan karier juga terlihat dari bagaimana orangtua mampu membantu siswa mengenali potensi diri, memberikan fasilitas untuk memperoleh informasi tentang pendidikan lanjutan, informasi tentang dunia kerja, serta menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang karier.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ditemukan masih ada siswa yang memiliki perencanaan karier dengan kategori tidak baik, sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan orangtua berada pada kategori positif dan sangat tinggi. Kondisi ini mengungkapkan bahwa ada faktor lain yang menjadi penyebab masih rendahnya perencanaan karier siswa. Hal ini diasumsikan masih kurangnya wawasan, pengetahuan, dan pengalaman siswa tentang pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan karier, sehingga siswa menjadi ragu-ragu dan belum mampu mengambil keputusan yang tepat untuk karier masa depannya.

Keadaan ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukmasuci (2013), bahwa 79% siswa SMP kelas IX masih bingung tentang memilih sekolah lanjutan, 71% siswa masih belum mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi sendiri saat memilih sekolah lanjutan, dan 72% siswa masih belum berani mengatakan apa yang mereka pikirkan tentang sekolah lanjutan yang mereka inginkan. Jadi diharapkan ketika siswa berada pada tingkat SMA, guru BK mampu membimbing siswa untuk mampu menetapkan tujuan dan mengambil keputusan karier. Selain itu, Julien (1999) juga mengungkapkan bahwa masih banyak remaja yang tidak mengerti keputusan yang harus mereka buat tentang masa depan. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki gagasan yang jelas tentang proses pengambilan keputusan karier yang tepat.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier siswa akan berjalan dengan maksimal dengan siswa memiliki pemahaman dan penilaian positif terhadap informasi karier yang didapatkannya dan diperolehnya dukungan orangtua yang tinggi dalam perencanaan karier. Hasil penelitian tersebut perlu ditindaklanjuti untuk meningkatkan dan mengembangkan dukungan orangtua menjadi lebih tinggi, agar perencanaan karier siswa berjalan dengan baik dan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum dukungan orangtua yang dirasakan siswa kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini bermakna bahwa siswa sudah merasakan perhatian dan motivasi dari orangtua untuk membantu mereka dalam tahap perkembangan kariernya.
2. Secara umum perencanaan karier siswa kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman berada pada kategori baik. Memiliki perencanaan karier yang baik, berarti siswa sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang diri, kesadaran dan keinginan untuk menjelajahi informasi karier, menetap tujuan karier serta mengambil keputusan, dan mampu melaksanakan langkah-langkah dalam mencapai tujuan karier.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orangtua terhadap perencanaan karier siswa dengan uji korelasi sebesar 0,433 pada taraf signifikansi 5%. Artinya, apabila dukungan orangtua ditingkatkan menjadi lebih baik, maka perencanaan karier akan meningkat atau sebaliknya, apabila dukungan orangtua rendah, maka mengakibatkan semakin menurunnya perencanaan karier siswa. Adanya perhatian dan kepedulian orangtua terhadap perkembangan karier siswa menjadi motivasi, penghargaan, dan membangun rasa percaya diri untuk

mampu merencanakan karier masa depan.

Jadi semakin dan semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin baik pula perencanaan karier siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdal. 2015. "Model Bimbingan Karier Kolaboratif dalam Memantapkan Perencanaan Karier Siswa SMA". *Disertasi* tidak diterbitkan. Bandung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana UPI
- Ali, M. & Asrori, M. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arrington, K. 2000. "Middle Grades Career Planning Program". *Journal of Career Development*. 27 (2): 103-109
- Bardick, A. D., Bernes, K. B., Magnusson, K. C., & Witko, K. D. 2004. "Junior High Career Planning: What students want". *Canadian Journal of Counseling*. 38 (2): 104-117.
- Bloch, D. P. 1989. "From Career Information to Career Knowledge: Self, search, and synthesis". *Journal of Career Development*, 16 (2): 119-128.
- Bryant, B. K., Zvonkovic, A. M., & Reynolds, P. 2006. "Parenting in Relation to Child and adolescent vocational development". *Journal of Vocational Behavior*, 69: 149-175.
- Choi, Y., Kim, J., & Kim, S. 2015. "Career Development and School Success in Adolescents: The Role of Career Interventions". *The Career Development Quarterly*, 63 (2): 171-162.
- Creed, P. A., Wong, O. Y., & Hood, M. 2009. "Career Decision-making, Career Barriers and Occupational Aspirations in Chinese Adolescents". *Int J Educ Vocat Guidance*, 9: 189-203.
- Gladding, S. T. 2009. *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. (Edisi Keenam)

- Terjemahan: Winarno & Yuwono, L. 2012 Jakarta: Indeks.
- Ginevra, C., M., Nota, L., & Ferrari L. 2015. "Parental Support in Adolescents' Career Development: Parents' and Children's Perceptions". *The Career Development Quarterly*.63: 2-15
- Gracia, P. R. J. M., Restubog, S. L. D., Toledano, L. S., Toletino, L. R., & Rafferty, A. E. 2012. "Differential Moderating Effects of Student- and Parent-Rated Support in the Relationship Between Learning Goal Orientation and Career Decision-Making Self-Efficacy". *Journal of Career Assessment*, 20 (1): 22-33.
- Hargrove, B. K., Inman, G. A., & Crane R. L. 2005. "Family Interaction Patterns, Career Planning Attitudes, and Vocational Identity of High School Adolescents". *Journal of Career Development*, 31 (4): 263-278.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Julien, E. H. 1999. Barriers to Adolescents' Information Seeking for Career Decision Making". *Journal of the American Society for Information Science*. 50(1): 38-48.
- Kesici, S. 2007. "Middle School Students' Guidance and Counseling Needs". *Jurnal Education Sciences: Theory & Practice*.7 (3): 1325-1349.
- Mao, C. H., Hsu, Y. C., & Fang, T. W. "Parental Support as Perceived by Taiwanese University Students during Career Development". *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 6 (2): 63-79.
- Mccormac, M. E. 1988. "The Use of Career Information Delivery Systems in the States". *Journal of Career Development*, 14 (3): 196-204.
- Musfirah. 2015. "Pengembangan Modul Perencanaan Karier untuk Siswa SMP". *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Makasar: Universitas Negeri Makassar 1 (1): 39-49
- Niles, S. G. & BowsBey, J. H. 2014. *Career Development Interventions in the 21st Century (Fourth Ed.)* USA: Pearson
- Novitasari, A. D. 2015. "Hubungan antara Persepsi Dukungan Orangtua dengan Perencanaan Karier". *Naskah Publikasi*. Yogyakarta, hlm 13
- Purwanta, E. 2012. "Dukungan Orangtua Dalam Karier Terhadap Perilaku Eksplorasi Karier Siswa SLTP". *Jurnal*. Yogyakarta: FIP, UNY. 10 (2): 127-140
- Purwanta, E. 2012. "Faktor yang Memengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP". *Jurnal*. Yogyakarta: FIP, UNY. 31 (2): 228-243.
- Santrock, J. W. 2007. *Adolescence (Perkembangan Remaja) 11th Edition*. Terjemahan: Shinto, B. A. 2007. Jakarta: Erlangga.
- Sharf. R. S. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. Pacific Grove. Cal.: Books / Cole Publishing Company.
- Sukmasuci, L. B. R. 2013. "Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Pembantuan Keputusan Karier Peserta Didik SMP". *Tesis* tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana UPI Bandung.
- Supriatna, M. & Budiman, N. 2010. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan* Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Turner S. & Lapan C., T. 2002. "Career Self-Efficacy and Perception Of Parent Support in Adolescent Career

Development". *The Career Development Quarterly*. 51: 44-55

Winkel, W., S. & Hastuti, S. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Zen, M. 1999. "Perencanaan Karier Siswa dalam Hubungannya dengan Konsep Diri dan Informasi Karier". *Tesis* (tidak diterbitkan). Padang: PPS UNP.

Zhulaikhah, N. 2014. "Hubungan antara Dukungan Orangtua dan Orientasi Karier dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 3